

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan budaya 5S di sekolah dasar dapat menjadi salah satu strategi untuk menumbuhkan karakter positif pada siswa. Budaya 5S, yang terdiri dari Seiri (Sisihkan), Seiton (Susun), Seiso (Bersihkan), Seiketsu (Standarisasi), dan Shitsuke (Disiplin), awalnya diterapkan di dunia industri untuk meningkatkan efisiensi kerja. Namun, prinsip-prinsip ini juga relevan dalam konteks pendidikan karena dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih tertata, disiplin, dan komunikatif. Karakter bersahabat dan komunikatif sangat penting bagi siswa, karena keterampilan sosial ini mendukung hubungan yang harmonis antara siswa, guru, dan teman sekelas.

Penerapan budaya 5S dapat membantu menciptakan iklim sekolah yang positif, dimana siswa lebih mudah berinteraksi dengan sesama dan lebih disiplin dalam menjalankan aturan. Dalam konteks SDN 16 Peniung, penerapan budaya 5S diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih terbuka, memiliki komunikasi yang lebih baik, serta membangun karakter yang bersahabat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan budaya 5S berkontribusi dalam membentuk karakter bersahabat dan komunikatif pada siswa di sekolah tersebut.

Menurut Moita (2019: 145) saat ini masyarakat menilai bahwa dunia pendidikan semakin buram, pendidikan akhir-akhir ini dinilai sarat dengan

muatan intelektualistik dan materialistik, sehingga nilai-nilai moral budaya dan budi pekerti dalam membentuk karakter siswa terkesampingkan, sehingga menghasilkan siswa yang pintar tetapi tidak bermoral lembaga pendidikan dipercaya sebagai tempat untuk melaksanakan pendidikan karakter yang saat ini sedang dalam keadaan yang sangat sulit oleh karena itu pendidikan karakter sangat perlu dalam dunia pendidikan.

Menurut Sulthonurrohman (2017:3), penerapan pendidikan karakter sangat penting bagi pembentukan karakter setiap siswa agar karakter setiap siswa dapat berkembang dengan baik. Menurut Aeni (2014: 50) karakter adalah bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, dan tabiat yang telah menjadi watak dari seorang individu sebagai cara untuk mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Ada beberapa nilai karakter yang harus diterapkan dan ditanamkan pada peserta didik menurut Permendikbud nomor 20 tahun 2018 nilai-nilai dalam pendidikan karakter mencakup 18 aspek yang meliputi: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) komunikatif dan bersahabat, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab. Setiap karakter memiliki urgensi berbeda-beda yang menjadi landasan dari pendidikan karakter tersebut, dari beberapa nilai karakter tersebut begitu juga halnya dengan salah satu nilai karakter yang harus ditumbuhkan dan ditanamkan pada peserta didik yaitu karakter

bersahabat/komunikatif karena sikap bersahabat komunikatif merupakan salah satu nilai karakter yang berhubungan dengan orang lain yang di dalamnya terdapat komunikasi yang mudah dimengerti sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dalam berkomunikasi dengan orang lain yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam bekerjasama dengan orang lain.

Salah satu cara untuk menumbuhkan dan menanamkan nilai karakter bagi peserta didik yang paling berpengaruh yakni melalui budaya sekolah. Menurut Langgulung (Sukadari 2018: 21) Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan dan norma-norma yang diterima secara bersama, serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran sebagai perilaku alami, yang dibentuk oleh lingkungan yang menciptakan pemahaman yang sama diantara seluruh unsur dan personil sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, siswa dan jika perlu membentuk opini masyarakat yang sama dengan sekolah yang dimaksud dalam hal ini adalah budaya sekolah berupa budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).

Budaya sekolah berperan penting dalam menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik terutama peserta didik di SDN 16 peniung. Oleh karena itu melalui budaya sekolah mempengaruhi karakter siswa untuk membentuk dan menumbuhkan karakter bersahabat komunikatif pada peserta didik dengan menggunakan komunikasi sederhana yang mudah dimengerti melalui budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun).. Meskipun sebenarnya budaya sekolah apabila dilihat dari

fungsinya biasanya berupa ciri khas yang menunjukkan identitas sekolah untuk membedakan antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya. Akan tetapi ada banyak budaya yang ada di sekolah diantaranya yakni budaya 5S (senyum, salam, sapa, Sopan dan Santun).

Dari hasil pra observasi penelitian yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa hanya mau menghormati dan menghargai guru-guru tertentu serta teman-teman tertentu dan terkadang tidak mau berkomunikasi dengan orang lain yang dianggap bukan orang dekat atau bukan orang yang diisegani di sekolah dan bahkan tidak mengikuti budaya senyum, salam, sapa apabila bertemu dengan adik kelas, kakak kelas, maupun guru-guru yang tidak diisegani dan masih ada beberapa siswa yang suka menyendiri kurang bergaul dengan teman-temannya serta terkesan tak acuh terhadap orang sekitarnya. oleh karena itu berdasarkan hasil pra observasi penelitian yang menunjukkan karakter siswa melalui budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). apabila dikaitkan dengan 18 nilai karakter yang ada maka termasuk dalam indikator yang ada pada nilai karakter bersahabat komunikatif dan merupakan salah satu bentuk implementasi dari nilai karakter bersahabat komunikatif dan dengan adanya latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, sehingga penulis tertarik untuk menganalisis budaya 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun). yang ada di SDN 16 Peniung sehingga dapat menumbuhkan suatu nilai karakter yang positif bagi para peserta didik. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah "Analisis Penerapan Budaya 5S Dalam Menumbuhkan

karakter Bersahabat Komunikatif Siswa di SDN 16 Peniung Tahun Ajaran 2024/2025".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian ini pada analisis budaya 5S dalam menumbuhkan karakter bersahabat komunikatif siswa di SDN 16 Peniung tahun ajaran 2024/2025.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang maka masalah umum dalam penelitian ini adalah "Bagaimana budaya 5S dapat menumbuhkan karakter bersahabat komunikatif siswa di SDN 16 Peniung". Adapun beberapa permasalahan khusus dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan budaya 5S di SDN 16 peniung memengaruhi karakter bersahabat komunikatif siswa?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan Budaya 5S untuk menumbuhkan karakter bersahabat komunikatif ?
3. Sejauh mana budaya 5S dapat meningkatkan interaksi sosial dan kemampuan komunikasi antar siswa di SDN 16 peniung?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Budaya 5S dalam menumbuhkan karakter bersahabat komunikatif siswa di SDN 16 Peniung .Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan budaya 5S terhadap perkembangan karakter bersahabat dan komunikatif siswa di SDN 16 Peniung.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan budaya 5S dalam menumbuhkan karakter bersahabat komunikatif di kalangan siswa.
3. Untuk mengevaluasi efektivitas budaya 5S dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial antara siswa di SDN 16 Peniung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi semua pihak. Berikut manfaat dari penelitian ini :

1 Manfaat Teoritis

Bagi Peneliti Secara umum hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan sekaligus ilmu pengetahuan tentang penanaman budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) pada siswa Sekolah Dasar.Bagi Pembaca Penelitian ini bisa digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya.

2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi siswa, bagi guru, dan bagi sekolah.

- a) Bagi Siswa Hasil dari penelitian ini diharapkan siswa dapat membiasakan menerapkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) agar terbentuk jiwa sosial dimanapun berada, baik kepada sesama maupun kepada yang lebih tua. Penelitian ini diharapkan mampu membantu guru untuk menanamkan budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) pada siswa Sekolah Dasar.
- b) Bagi Sekolah Terkait dengan penanaman budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) kepada siswa di sekolah maupun diluar sekolah maka siswa akan terbiasa menerapkannya sehingga dapat membawa nama baik sekolah tersebut. Bagi Peneliti Dengan penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu tentang penanaman budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) pada siswa Sekolah Dasar.
- c) Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dan saran untuk pengelola dan lembaga STKIP untuk selalu mendukung program pencapaian tujuan pendidikan dan inovasi-inovasi yang dapat dilakukan, dan diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi rujukan dan pembanding bagi mahasiswa yang ingin melakukan

penelitian yang berkaitan dan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu koleksi perpustakaan yang dapat dijadikan contoh atau pedoman bagi mahasiswa lain

- d) .Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau sebagai pembandingan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini dan bisa dikembangkan menjadi penelitian yang lebih sempurna untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta dapat membuat peneliti berikutnya termotivasi untuk melakukan inovasi-inovasi di bidang pendidikan terutama dalam menumbuhkan dan menanamkan budaya-hudaya sekolah guna untuk membentuk karakter peserta didik

F. Definisi Operasional/ Istilah

Definisi operasional/istilah digunakan untuk menjelaskan maksud dari istilah atau variabel yang ada dalam penelitian untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. maka diuraikan bahwa definisi oprasional tentang variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Budaya 5S (Senyum, salam,sapa,sopan,dan santun)

Budaya 5S (Senyum, salam,sapa,sopan,dan santun) merujuk pada konsep manajemen yang berasal dari Jepang yang terdiri dari lima

langkah, yaitu: Seiri (Sortir) Memisahkan barang atau hal yang penting dan tidak penting di lingkungan kerja, Seiton (Susun) Menata barang atau peralatan dengan cara yang teratur agar mudah ditemukan, MSeiso (Sapu): Membersihkan lingkungan kerja untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman. Seiketsu (Standarisasi): Membuat standar atau prosedur untuk mempertahankan kebersihan dan keteraturan, Shitsuke (Disiplin): Meningkatkan kedisiplinan untuk menjaga kebiasaan yang baik dalam bekerja. Penerapan budaya 5S di sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang rapi, bersih, dan terorganisir, baik di dalam ruang kelas, ruang administrasi, maupun area lainnya di sekolah.

a. Senyum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seni didefinisikan sebagai gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka, dan sebagainya dengan mengembangkan bibir sedikit. Jadi senyum merupakan salah satu ekspresi wajah yang terjadi karena gerakan bibir dan mulut saja seperti tertawa tetapi tidak mengeluarkan suara yang menunjukkan rasa senang.

b. Salam

Salam merupakan sebuah pernyataan hormat, selamat, sejahtera, damai, dan tentram yang digunakan untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang lain sebagai bentuk rasa perhatian kita pada orang tersebut. Salam yang dimaksud bukan hanya berarti berjabat tangan akan tetapi juga sebagai bentuk dari sikap untuk menghargai dan menghormati orang lain.

c. Sapa

Sapa secara sederhana memiliki makna kata-kata untuk menegur atau mengajak orang lain untuk bercakap-cakap. Menegur dalam hal ini bukan menegur orang yang salah melainkan menegur karena bertemu dengan seseorang sebagai bentuk sikap ramah dan perilaku menghargai satu sama lain. Menyapa tidak harus menyebut nama tetapi bisa juga berupa senyum atau salam.

2. Bersahabat komunikatif

Karakter bersahabat komunikatif merupakan salah satu nilai karakter yang terdapat dalam 18 nilai karakter berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018. Karakter bersahabat komunikatif adalah sikap atau tindakan yang berhubungan dengan orang lain yang didalamnya terdapat komunikasi yang mudah dimengerti sehingga terwujud suasana yang menyenangkan dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia bersahabat adalah berteman/berkawan yang menyenangkan dalam pergaulan, sedangkan komunikatif adalah keadaan saling berhubungan, bahasanya mudah dipahami, sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima dengan baik. Karakter bersahabat komunikatif menunjukkan kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide-idenya atau sebuah pikirannya kepada orang lain dalam bergaul.

3.Penerapan

Penerapan dalam konteks ini merujuk pada proses implementasi budaya 5S(Senyum, salam,sapa,sopan,dan santun) dalam kegiatan sehari-hari di SDN 16 peniung. Hal ini mencakup bagaimana langkah-langkah budaya **5S** (Senyum, salam,sapa,sopan,dan santun) diterapkan oleh pihak sekolah (guru, staf, dan siswa) untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik dalam aspek kebersihan, ketertiban, dan disiplin.